

## REDUPLIKASI NOMINA DAN VERBA DALAM BAHASA USING

Holifatul Hasanah<sup>1</sup>, Mufadila Fibiani<sup>2</sup>, Wilda Fizriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Ilmu Lingustik, Universitas Brawijaya

<sup>1</sup>holifatulhsnh@student.ub.ac.id, <sup>2</sup>mufadilafibiani@student.ub.ac.id,

<sup>3</sup>wildafizriyani@student.ub.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi nomina dan verba bahasa Using. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata ulang nomina dan verba dalam bahasa Using yang diperoleh dari penutur asli bahasa Using. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Kemudian data temuan dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penyusunan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan menggunakan validasi metode dan validasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat bentuk reduplikasi nomina, meliputi reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi berubah fonem. Selain itu, ditemukan tiga bentuk reduplikasi verba, meliputi reduplikasi penuh, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi berubah fonem. Reduplikasi pada kelas kata nomina dan verba bahasa Using ini terbagi ke dalam reduplikasi derivasional dan reduplikasi infleksional. Setiap bentuk reduplikasi memiliki fungsi gramatikal dan fungsi semantik yang bermacam-macam berdasarkan proses pembentukannya.

**Kata Kunci:** Reduplikasi; Verba, Nomina, bahasa Using.

### Abstract

*This study aims to describe the forms of reduplication of nouns and verbs in Using language. This study uses a qualitative descriptive research method. Research data in the form of reduplications nouns and verbs in Using language obtained from native speakers of Using language. Data collection was done by interview technique. Then the data findings are analyzed through three stages, namely the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion preparation stage. Data validation is done by using method validation and source validation. Based on the results of the study, four forms of noun reduplication were found, including full reduplication, partial reduplication, affixed reduplication, and phoneme changing reduplication. In addition, three forms of verb reduplication were found, including full reduplication, affixed reduplication, and phoneme changing reduplication. The reduplication in the noun and verb classes of Using language is divided into derivational reduplication and inflectional reduplication. Each form of reduplication has various grammatical and semantic functions based on the process of its formation.*

**Keywords:** Reduplications; verbs; Nouns; Using language.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi termasuk salah satu daerah yang berada di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah ini dikenal dengan berbagai kecantikan alamnya seperti Kawah Ijen, Pantai Pulau Merah, Pulau Tabuhan dan sebagainya (Sandera, 2022; Septiyani, 2021). Selain keindahan alamnya, Banyuwangi juga dikenal dengan suku Using yang merupakan bagian dari keberagaman budaya. Suku asli Banyuwangi ini diketahui masih memegang tradisi baik dalam bentuk artefak maupun kesenian salah satunya berbahasa daerah yang masih kental (Wahyudiono, 2019).

Bahasa using merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh suku Using di Kabupaten Banyuwangi. Bahasa ini diklaim digunakan oleh 300.000 orang di Kabupaten Banyuwangi (Eberhard, David M., Gary F. Simons dalam Nurhayani dkk, 2020). Hal ini berarti tidak semua warga di Kabupaten Banyuwangi memakai bahasa tersebut mengingat total jumlah penduduk di daerah tersebut mencapai 1.708.114 jiwa hingga September 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2021). Mukarromah yang dikutip oleh Syuhadak, Wibisono dan Sariono (2017) mengungkapkan, hanya 13 kecamatan dari total 24 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang masih aktif menggunakan bahasa Using. Wilayah-wilayah tersebut antara lain Kabat, Rogojampi, Giri, Glagah, Kalipuro, Srono, Cluring, Songgon, Gambiran, Singojuruh, Licin, sebagian Genteng dan sebagian Banyuwangi Kota.

Pada umumnya setiap bahasa memiliki keunikan dan sistem tersendiri yang berbeda dengan bahasa lain (Kentjono, 1982). Hal ini terutama bahasa Using yang merupakan salah satu bahasa yang digunakan di Kabupaten Banyuwangi. Dari sejumlah aspek kebahasaan, reduplikasi bisa menjadi aspek kebahasaan yang menarik untuk dilihat dalam bahasa Using. Hal ini karena proses pembentukan kata melalui reduplikasi mempunyai peranan penting dalam bahasa (Hidayatullah, Noviadi & Munir, 2021).

Reduplikasi merupakan proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan dalam Ilhamiah, Taib & Armia, 2017; Ramlan, Sutawijaya dkk, Kridalaksana Chaer, Syamsudin, Tarigan, Muslich dalam Hidayatullah, Noviadi & Munir, 2017). Bentuk reduplikasi morfologis terdiri atas reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi perubahan fonem dan reduplikasi imbuhan (Ramlan dalam Nita, Supadi & Rahayu, 2019; Chaer, 2015).

Reduplikasi pada dasar nomina biasanya memiliki makna gramatikal untuk menyatakan banyak, banyak dan bermacam-macam, banyak dengan ukuran tertentu, menyerupai sesuatu dan saat atau waktu. Sementara itu, dapat pula bermakna kejadian berulang kali, kejadian berintensitas, kejadian berbalasan, dilakukan tanpa tujuan (dasar), hal tindakan dan begitu (dasar) khusus dasar verba (Chaer, 2015). Adapun mengenai hierarki morfologi reduplikasi acap dijelaskan berdasarkan perspektif derivasi dan infleksi (Ermanto, 2008). Reduplikasi yang tidak mengubah makna leksikal adalah proses infleksi sedangkan reduplikasi yang mengubah makna leksikal adalah proses derivasi (Bagiya, 2018; Verhaar, 2012).

Masalah reduplikasi sudah menjadi pembahasan dalam banyak penelitian dengan berbagai objek di Indonesia (Hidayatullah, Noviadi & Munir, 2021; Hutri, Deliana & Nasution, 2020; Ilhamiah, Taib & Armia, 2017; Loe & Loe, 2017; Putri, 2017; Ridwan, 2018). Hidayatullah, Noviadi dan Munir (2021) memfokuskan penelitian reduplikasi pada surat kabar *Kompas* sedangkan Hutri, Deliana dan Nasution (2020) mengambil riset tentang bentuk-bentuk dan makna reduplikasi adjektiva pada bahasa Minangkabau dialek

Sungayang di Kabupaten Tanah Datar. Kemudian penelitian dari Ilhamiah, Taib dan Armia (2017) menekankan reduplikasi dalam bahasa Devayan sedangkan Loe dan Loe (2017) mengambil riset tentang proses reduplikasi dengan kaidahnya dalam bahasa Rote dialek Dengka. Selanjutnya, Putri (2017) mengambil fokus penelitian mengenai tingkat perbandingan reduplikasi (kata ulang) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Secara lebih rinci, Hidayatullah, Noviadi dan Munir (2021) dalam risetnya bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna reduplikasi pada surat kabar *Kompas* edisi Januari sampai Februari 2021. Hasilnya, peneliti menemukan jenis-jenis reduplikasi berupa reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi yang ditemukan adalah menyatakan makna banyak, menyatakan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak atau lebih, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar dan menyatakan makna hal yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan lebih dari satu kali. Selanjutnya, terdapat makna menyatakan makna saling, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna keadaan, dan menyatakan perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Selanjutnya, Hutri, Deliana dan Nasution (2020) melakukan penelitian dengan tujuan mengungkapkan bentuk-bentuk dan makna reduplikasi adjektiva pada bahasa Minangkabau dialek Sungayang di Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bentuk reduplikasi adjektiva yang ada pada bahasa tersebut antara lain pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan perubahan fonem dan pengulangan berimbuhan. Makna yang terdapat pada reduplikasi bahasa Minangkabau adalah menunjukkan makna jamak, menyatakan sifat seseorang yang menyerupai yang dimaksud dengan kata dasar, memperlihatkan seseorang bersifat meniru pembawaan dari kata dasar dan menunjukkan pengertian yang jamak dari kata dasar yang dimaksud. Selain mempunyai makna gramatikal reduplikasi adjektiva bahasa Minangkabau juga memiliki makna idiomatis, metafora dan untuk menyatakan penghalusan atau pengaburan.

Ilhamiah, Taib dan Armia (2017) melaksanakan riset dengan tujuan mendeskripsikan bentuk reduplikasi, jenis kata yang mengalami proses reduplikasi dan makna reduplikasi dalam bahasa Devayan. Sumber data penelitian ini adalah data lisan bersumber dari penutur asli masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk reduplikasi bahasa Devayan dapat dibedakan atas reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian (kata ulang sebagian) dan reduplikasi pembubuhan afiks (kata ulang berimbuhan). Pengulangan berimbuhan terjadi melalui dua macam cara, yaitu prefiks dan konfiks. Jenis kata dalam bahasa Devayan dapat mengalami pengulangan murni, pengulangan sebagian, dan pengulangan berimbuhan. Makna yang terkandung akibat proses reduplikasi dalam bahasa Devayan adalah menyatakan makna banyak, semua, dan seluruh, menyatakan makna banyak dengan ukuran satuan yang disebut pada kata dasarnya, menyatakan makna banyak seperti yang disebut kata dasarnya dilakukan pada kata sifat, menyatakan makna agak, sedikit, bersifat, dan menyatakan makna menyerupai. Selanjutnya, terdapat menyatakan makna benar-benar atau sungguh-sungguh, menyatakan makna meskipun, walaupun, menyatakan makna berulang-ulang, sering, menyatakan makna saling atau berbalasan, menyatakan makna santai atau bersenang-senang dan menyatakan makna kesamaan waktu. Lalu ada pula menyatakan makna paling, menyatakan makna ciri atau sifat, menyatakan makna pernah atau lagi, menyatakan makna terdiri dari yang disebut kata dasarnya, menyatakan makna intensitas dan menyatakan makna menegaskan.

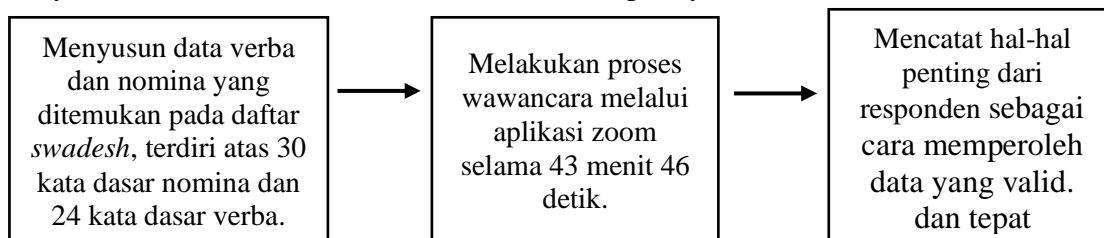
Sementara itu, Loe dan Loe (2017) menganalisis proses pembentukan kata reduplikasi dalam bahasa Rote dialek Dengka. Pada penelitian ini ditemukan adanya proses reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi penuh khusus kata kerja dalam bahasa Rote. Adapun penelitian Putri (2017) mengungkapkan tingkat perbandingan reduplikasi (kata ulang) dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang masing-masing memiliki bentuk reduplikasi yang saling terkait satu sama lain. Selain itu, ditemukannya juga prose reduplikasi berubah bunyi, sebagian, utuh, berimbuhan, trilingga dan kata ulang semu yang menimbulkan berbagai makna. Kata ulang semu ini bisa bermakna pluralitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif, menyatakan tindakan yang dilakukan dengan santai, seenaknya, tanpa tujuan tertentu, dan bermakna intensitas perasaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kami belum menemukan riset yang menekankan bentuk reduplikasi nomina dan verba pada bahasa Using. Oleh karena itu, topik penelitian ini menjadi kebaruan yang bisa melengkapi riset-riset sebelumnya tentang reduplikasi maupun bahasa Using. Pada penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai bentuk-bentuk reduplikasi nomina dan verba bahasa Using, proses reduplikasi berdasarkan perspektif derivasi dan infleksi, serta apa saja makna yang terkandung dalam bentuk-bentuk reduplikasi nomina dan verba dalam bahasa Using. Dengan mengangkat topik ini, aspek-aspek dalam bahasa Using melalui reduplikasi bisa semakin lengkap sehingga dapat membantu mencegah kepunahan bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Banyuwangi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Azwardi (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendeskripsian suatu fenomena tanpa melalui prosedur statistik. Hal ini sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Using tanpa adanya manipulasi data dari variabel yang diteliti serta kondisi di lapangan. Data diperoleh dari informan berupa kata ulang nomina dan verba dalam bahasa Using. Idealnya, informan dalam suatu penelitian berjumlah tiga laki-laki dan tiga perempuan. Namun, karena keterbatasan kondisi pandemi Covid19, peneliti hanya menggunakan satu informan dengan inisial RM. RM merupakan penduduk asli yang menetap di Kabupaten Banyuwangi kurang lebih selama 16 tahun sejak lahir yang saat ini berusia 25 tahun. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (dalam Mamik, 2015) bahwa peneliti bertindak mulai dari menilai kualitas data, menganalisis data, sampai pada tahap membuat kesimpulan sehingga peneliti termasuk ke dalam instrumen penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara terjemahan dengan menyertakan daftar *swadesh*. Berikut adalah tahapannya.



Setelah data dikumpulkan, data dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini berarti data yang dikumpulkan berupa rekaman lalu

langsung ditranskripsi dan direduksi sehingga menghasilkan 50 data yang terdiri atas 27 kata dasar nomina dan 23 kata dasar verba serta bentuk-bentuk reduplikasinya. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis untuk dilihat proses infleksi dan derivasinya lalu mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya.

Validitas data dapat diuji dengan menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori (Sutopo, 2002). Adapun triangulasi yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yang ditempuh dengan menggali data yang sejenis melalui metode yang berbeda, yakni menggunakan kuesioner. Selain itu, peneliti juga memakai triangulasi sumber berbeda dari kamus dan responden asli Kabupaten Banyuwangi lainnya sebagai penguat data yang telah ditemukan. Berdasarkan hasil triangulasi responden, kami menemukan satu data tambahan lain untuk bentuk reduplikasi sebagian berupa *lalore* yang berarti anak-anak sedangkan responden pertama menyebutnya *lare-lare*. Tidak ada yang salah dan perbedaan penggunaan kata-kata tersebut karena hanya bagian dari variasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk reduplikasi nomina dan verba bahasa Using Banyuwangi. Berdasarkan data yang ditemukan dapat diketahui bahwa bahasa Using memiliki empat bentuk reduplikasi, meliputi reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi berubah fonem. Bentuk reduplikasi yang ditemukan berdasarkan proses reduplikasinya terbagi menjadi dua, yakni reduplikasi infleksional dan derivasional. Pada proses penelitian, kami menggunakan kode 'D' sebagai kata dasar sedangkan 'R' sebagai bentuk reduplikasi. Untuk mengetahui lebih rinci, berikut dijelaskan mengenai bentuk-bentuk reduplikasi nomina dan verba dalam bahasa Using, Banyuwangi.

### Reduplikasi Penuh

Reduplikasi merupakan pengulangan bentuk dasar berupa morfem akar atau berupa kata kompleks yang telah mengalami proses pembubuhan afiks. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ramlan (2012: 70) yang mengemukakan bahwa pengulangan penuh merupakan pengulangan bentuk dasar tanpa adanya perubahan bentuk, tanpa perubahan fonem, dan tanpa berkombinasi dengan imbuhan. Berikut dijelaskan data temuan mengenai bentuk-bentuk dan fungsi reduplikasi penuh pada bentuk dasar nomina dan verba dalam bahasa Using.

Nomina		R Infleksional	
<i>Godong</i> + R	→	<i>Godong-godong</i>	(RN1)
[gɔdɔŋ]		[gɔdɔŋ-gɔdɔŋ]	
'Daun'		'Daun-daun'	

*Godong-godong* *teblok kenek angin.*

[gɔdɔŋ-gɔdɔŋ tɛbloʔ kɛnɛʔ aŋin]

'Daun-daun berguguran karena tertiuap angin'

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa bentuk dasar bentuk dasar *godong* 'daun' yang berkategori sebagai nomina mengalami pengulangan keseluruhan dari bentuk dasarnya menjadi *godong-godong* 'daun-daun' dengan pola D+R. Proses

reduplikasi penuh pada bentuk dasar nomina tersebut, termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena berkorelasi dengan ciri arti “banyak dan beragam” secara konsisten dan dapat teramalkan tanpa mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Subroto, dkk. (2014: 15-20) dan Bagiya (2017: 35) yang mengemukakan bahwa reduplikasi infleksional merupakan reduplikasi yang tidak mengubah kelas kata maupun identitas leksikalnya. Reduplikasi tersebut terjadi secara teramalkan pada bentuk dasar tunggal maupun polimorfemis. Bentuk reduplikasi penuh di atas, memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda jamak (plural), dan memiliki fungsi semantik “menyatakan banyak” (Kridalaksana, 2007:89). Hal yang sama juga terjadi pada bentuk reduplikasi berikut.

<b>Nomina</b>	<b>R Infleksional</b>	
<i>Kembyang</i> + R	$\longrightarrow$ <i>Kembyang-kembyang</i>	(RN2)
[kəmbjaŋ]	[kəmbjaŋ-kəmbjaŋ]	
‘bunga’	‘bunga-bunga’	

*Ani* **tuku kembyang-kembyang.**

[ani tuku kəmbjaŋ-kəmbjaŋ]

‘Ani membeli **bunga-bunga.**’

Pada data di atas, dapat diketahui bahwa bentuk dasar nomina *kembyang* ‘bunga’ mengalami proses pengulangan seluruh bentuk dasarnya menjadi *kembyang-kembyang* ‘bunga-bunga’ yang berkategori sebagai nomina dengan pola reduplikasi D+R. Bentuk reduplikasi ini termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Reduplikasi penuh tersebut memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda jamak, dan fungsi leksikal “menyatakan banyak”. Reduplikasi yang sejenis juga terjadi pada bentuk dasar berikut.

<b>Nomina</b>	<b>R Infleksional</b>	
<i>Kewan</i> + R	$\longrightarrow$ <i>Kewan-kewan</i>	(RN3)
[kewan]	[kewan-kewan]	
‘Binatang’	‘binatang-binatang’	

*Kewan-kewan* **iku metu teko kandyang.**

[kewan-kewan iku metu təkɔ kandjaŋ]

‘**Binatang-binatang** itu keluar dari kandang.’

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk dasar nomina *kewan* ‘binatang’ mengalami proses pengulangan seluruh bagian kata menjadi *kewan-kewan* ‘binatang-binatang’ dengan pola reduplikasi D+R. Reduplikasi ini termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Selain itu reduplikasi ini juga memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda jamak, dan fungsi semantik “menyatakan banyak”. Selain itu, temuan-temuan yang lain mengenai reduplikasi penuh pada kelas kata nomina dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1 Reduplikasi Penuh Nomina

Bentuk Dasar Nomina	Reduplikasi	Fungsi Gramatikal	Fungsi Semantis	Pola Reduplikasi	Kode
<i>Godong</i> [gɔdɔŋ] daun	<i>Godong-godong</i> [gɔdɔŋ-gɔdɔŋ] 'daun-daun'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN1
<i>Kembyang</i> [kəmbjaŋ] 'bunga'	<i>Kembyang-kembyang</i> [kəmbjaŋ-kəmbjaŋ] 'bunga-bunga'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN2
<i>Kewan</i> [kewan] 'hewan'	<i>Kewan-kewan</i> [kewan-kewan] 'binatang-binatang'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN3
<i>Lintang</i> [lintaŋ] 'bintang'	<i>Lintang-lintang</i> [lintaŋ-lintaŋ] 'bintang-bintang'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN4
<i>Eri</i> [əri] 'duri'	<i>Eri-eri</i> [əri-əri] 'duri-duri'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN5
<i>Umyah</i> [umjaŋ] 'Rumah'	<i>Umyah-umyah</i> [umjaŋ-umjaŋ] 'Rumah-rumah'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN6
<i>Konco</i> [kɔntʃɔ] 'teman'	<i>Konco-konco</i> [kɔntʃɔ-kɔntʃɔ] 'teman-teman'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN7
<i>Lare</i> [larɛ] 'anak'	<i>Lare-lare</i> [larɛ-larɛ] 'anak-anak'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN8
<i>Kirik</i> [kiriʔ] 'anjing'	<i>Kirik-kirik</i> [kiriʔ-kiriʔ] 'anjing-anjing'	Plural	Menyatakan banyak	D+R	RN9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bentuk-bentuk reduplikasi penuh dalam bahasa Using memiliki D+R. Reduplikasi pada bentuk dasar nomina ini termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan identitas leksikalnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Subroto, dkk. (2014: 15-20) yang mengemukakan bahwa reduplikasi infleksional merupakan reduplikasi yang tidak mengubah kelas kata atau makna leksikal. Reduplikasi tersebut terjadi secara teramalkan pada bentuk dasar tunggal maupun polimorfemis. Bentuk-bentuk reduplikasi penuh ini memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda jamak, dan fungsi semantik "menyatakan banyak". Selain itu, reduplikasi penuh juga terjadi pada kelas kata verba berikut.

**Verba** → **R Infleksional**  
*Gyaruk* + R → *Gyaruk-gyaruk* (RV1)  
 [gjaruʔ] → [gjaruʔ-gjaruʔ]  
 'menggaruk' → 'menggaruk-garuk'

*Adek saiki gyaruk-gyaruk tangane hang ghatel.*  
 [adeʔ saiki gjaruʔ-gjaruʔ taŋane haŋ ghatəl]  
 Adik sedang **menggaruk-garuk** tangannya yang gatal.

Pada data di atas, dapat diketahui bahwa bentuk dasar *gyaruk* ‘garuk’ mengalami proses pengulangan seluruh bentuk dasarnya menjadi *gyaruk-gyaruk* ‘menggaruk-garuk’ dengan pola D+R. Reduplikasi pada bentuk dasar verba tersebut termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah identitas leksikal dan kelas kata-nya. Reduplikasi pada bentuk dasar verba tersebut, berfungsi sebagai verba iteratif yang memiliki fungsi semantis “melakukan tindakan secara berulang-ulang. Reduplikasi dengan fungsi yang berbeda juga terjadi pada bentuk dasar berikut.

<b>Verba</b>	→	<b>R Infleksional</b>	(RV2)
<i>Mlaku</i> + R		<i>Mlaku-mlaku</i>	
[mlaku]		[mlaku-mlaku]	
‘berjalan’		‘berjalan-jalan’	

*Iyane saiki mlaku-mlaku ring pantai.*  
 [ijane saiki mlaku-mlaku riŋ pantai]  
 Dia sedang berjalan-jalan di pantai.

Pada data tersebut, bentuk dasar *mlaku* ‘berjalan’ yang berkategori verba mengalami proses pengulangan keseluruhan dari bentuk dasar menjadi *mlaku-mlaku* ‘berjalan-jalan’ dengan pola reduplikasi D+R. Reduplikasi pada bentuk dasar verba tersebut termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah makna leksikal dan kelas kata-nya. Reduplikasi pada kelas kata ini memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda intensitas, dan memiliki fungsi semantik “menyatakan penguat makna kualitatif”. Temuan-temuan lainnya berkaitan dengan reduplikasi penuh pada kelas kata verba dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2 Reduplikasi Penuh Verba

Bentuk Dasar	Reduplikasi Verba	Fungsi Gramatikal	Fungsi Semantis	Pola Reduplikasi	Kode
<i>Mubeng</i> [mubəŋ] ‘Balik’	<i>Mubeng-mubeng</i> [mubəŋ- mubəŋ] ‘Bolak-balik’	Iteratif	Menyatakan tindakan berulang-ulang	D+R	RV1
<i>Mlaku</i> [mlaku] ‘berjalan’	<i>Mlaku-mlaku</i> [mlaku-mlaku] ‘berjalan-jalan’	Intensitas	Menyatakan penguat makna kualitatif	D+R	RV2
<i>Njuger</i> [ndʒugər] ‘Gali’	<i>Njuger-njuger</i> [ndʒugər-ndʒugər] ‘Menggali-gali’	Iteratif	Menyatakan tindakan berulang-ulang	D+R	RV3
<i>Gyaruk</i> [gjaruʔ] ‘garuk’	<i>Gyaruk-gyaruk</i> [gjaruʔ-gjaruʔ] ‘Menggaruk-garuk’	Iteratif	Menyatakan tindakan berulang-ulang	D+R	RV4
<i>Itung</i> [ituŋ] ‘Hitung’	<i>Ngitung-ngitung</i> [ŋituŋ-ŋituŋ] ‘Menghitung-hitung’	Iteratif	Menyatakan tindakan berulang-ulang	D+R	RV5



<i>Ngantem</i> [ŋantəm] 'Pukul'	<i>Ngantem- ngantem</i> [ŋantəm- ŋantəm] 'Memukul- mukul'	Iteratif	Menyatakan tindakan berulang- ulang	D+R	RV6
<i>Ngawe</i> [ŋawe] 'Lambai'	<i>Ngawe-ngawe</i> [ŋawe-ŋawe] 'Melambai- lambai'	Iteratif	Menyatakan tindakan berulang- ulang	D+R	RV7
<i>Njoget</i> [ndʒcget] 'Menari'	<i>Njoget-njoget</i> [ndʒcget- ndʒcget] 'Menari-nari'	Intensitas	Menyatakan penguat makna kualitatif	D+R	RV8
<i>Ubal</i> [ubal] 'Meluap'	<i>Ubal-ubal</i> [ubal-ubal] 'Meluap-luap'	Intensitas	Menyatakan penguat makna kualitatif	D+R	RV9
<i>Njaet</i> [ndʒaet] 'Jahit'	<i>Njaet-njaet</i> [ndʒaet-njaet] 'Jahit-menjahit'	Intensitas	Menyatakan penguat makna kualitatif	D+R	RV10

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa reduplikasi penuh pada bentuk dasar verba bahasa Using memiliki pola D+R. Reduplikasi pada bentuk dasar verba di atas termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan identitas leksikalnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Subroto, dkk. (2014: 15-20) yang mengemukakan bahwa reduplikasi infleksional merupakan reduplikasi yang tidak mengubah kelas kata atau makna leksikal. Sedangkan reduplikasi derivasional merupakan reduplikasi yang mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Bentuk-bentuk reduplikasi penuh pada kelas kata verba tersebut, ada memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda iteratif, dan penanda intensitas. Selain itu, reduplikasi tersebut juga memiliki fungsi semantik “menyatakan tindakan berulang-ulang” dan “menyatakan penguat makna kualitatif”.

### Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian merupakan proses pengulangan pada sebagian dari bentuk dasarnya. Berikut dijelaskan data temuan mengenai bentuk-bentuk dan fungsi reduplikasi sebagian pada bentuk dasar nomina dan verba dalam bahasa Using.

Nomina	→	R Infleksional	
Rp + <i>Lare</i>	→	<i>Lalare</i>	(RN10)
[lare]		[lalare]	
'Anak'		'Anak-anak'	

*Lalare* iku mageh memengan.

[lalare iku mage məməŋan]

'Anak-anak' itu sedang bermain.'

Pada data tersebut, bentuk dasar nomina *lare* 'anak' mengalami proses pengulangan sebagian bentuk dasarnya menjadi *lalare* 'anak-anak' yang berkategori nomina dengan pola reduplikasi Rp+D. Reduplikasi sebagian ini tidak mengalami perubahan makna leksikal dan kelas kata sehingga termasuk reduplikasi infleksional. Selain itu, bentuk reduplikasi ini memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda plural dan memiliki fungsi semantis “menyatakan banyak”.

### Reduplikasi Berimbunan

Reduplikasi berimbunan merupakan reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Proses pengulangannya terjadi bersama-sama dengan afiksasi. Berikut dijelaskan data temuan mengenai bentuk-bentuk dan fungsi reduplikasi berimbunan pada bentuk dasar nomina dan verba dalam bahasa Using.

Nomina	R Infleksional	
<i>Uwoh</i> + R (-an)	→ <i>Uwoh-uwohan</i>	(RN11)
[uwɔh]	[uwɔh- uwɔhan]	
‘Buah’	‘buah-buahan’	

*Adek mangan woh-wohan.*  
[adeʔ maŋan wɔh- wɔhan]  
‘Adik makan **buah-buahan.**’

Pada data di atas, bentuk dasar nomina *uwoh* ‘buah’ mengalami proses pengulangan disertai dengan pembubuhan sufiks *-an* menjadi *uwoh-uwohan* ‘buah-buahan’ yang berkategori sebagai nomina dengan pola reduplikasi D+R-an. Reduplikasi tersebut termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Reduplikasi ini memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda plural dan memiliki fungsi semantis “menyatakan banyak”. Temuan-temuan lainnya berkaitan dengan reduplikasi berimbunan sufiks *-an* pada kelas kata nomina dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3 Reduplikasi Berimbunan Nomina

Bentuk Dasar Nomina	Reduplikasi Nomina	Fungsi Gramatikal	Fungsi Semantis	Pola Reduplikasi	Kode
<i>Uwoh</i> [uwɔh] ‘buah’	<i>Uwoh-uwohan</i> [uwɔh- uwɔhan] ‘buah-buahan’	Plural	Menyatakan banyak	D+R-an	RN11
<i>Watu</i> [watu] ‘batu’	<i>watu-watuan</i> [watu -watuan] ‘bebatuan’	Plural	Menyatakan banyak	D+R-an	RN12
<i>Wit</i> [wIt] ‘pohon’	<i>Wit-witan</i> [wIt-wItan] ‘pepohonan’	Plural	Menyatakan banyak	D+R-an	RN13
<i>Udyan</i> [udjan] ‘hujan’	<i>Udyan-udyanan</i> [udjan-udjanan] ‘Berhujan-hujan’, ‘hujan-hujan’	Intensitas	Menyatakan penguat makna kualitatif	D+R-an	RV11

Berdasarkan data temuan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa reduplikasi berimbunan sufiks *-an* pada bentuk dasar nomina bahasa Using memiliki pola D+R-an. Reduplikasi pada bentuk dasar verba di atas, ada yang termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan identitas leksikalnya, namun ada pula yang termasuk ke dalam reduplikasi derivasional karena mengubah kelas kata dan identitas leksikalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Subroto, dkk. (2014: 15-20) yang mengemukakan bahwa reduplikasi infleksional merupakan reduplikasi yang tidak mengubah kelas kata atau makna leksikal, sedangkan reduplikasi derivasional merupakan

reduplikasi yang mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Bentuk-bentuk reduplikasi berimbuhan sufiks *-an* pada kelas kata nomina tersebut, memiliki fungsi gramatikal penanda jamak, dan penanda intensitas. Reduplikasi-reduplikasi tersebut juga memiliki fungsi semantis “menyatakan banyak” dan “menyatakan penguat makna kualitatif”. Selain itu, reduplikasi sejenis juga terjadi pada bentuk dasar nomina sebagai berikut.

Nomina	R Derivasional	
<i>Udyan</i> + R (-an) →	<i>Udyan-udyanan</i>	(RV11)
[udjan]	[udjan-udjanan]	
‘hujan’	‘berhujan-hujan’	

*Lare-lare* **ikau *udyan-udyanan*** *neng arepe umyah.*  
[lare-lare ikau **udjan-udjanan** neŋ arəpe umjah]  
Anak-anak itu **berhujan-hujan** di depan rumah.

Pada data di atas, bentuk dasar *udyan* ‘hujan’ yang berkategori nomina mengalami proses pengulangan disertai dengan pelekatan sufiks *-an* menjadi verba *udyan-udyanan* ‘berhujan-hujan’ dengan pola reduplikasi D+R-an. Reduplikasi ini termasuk ke dalam reduplikasi derivasional karena mengubah makna leksikal dan kelas kata yang mulanya nomina menjadi verba. Reduplikasi *udyan-udyanan* memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda intensitas dan fungsi semantis “menyatakan penguat kualitatif”. Selain itu, reduplikasi berimbuhan juga terjadi bentuk dasar verba berikut.

Verba	R Infleksional	
<i>Sesel</i> + R (-an) →	<i>Sesel-seselan</i>	(RV13)
[səsəl]	[səsəl-səsəlan]	
‘berdesak’	‘berdesak-desakan’	

*Iyane lilo* ***sesel-seselan*** *ngintoaken lengo.*  
[ijane lilo **səsəl-səsəlan** ŋintoakən ləŋə]  
Mereka rela **berdesak-desakan** demi mendapatkan minyak.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bentuk turunan *sesel* ‘berdesak’ yang berkategori sebagai verba mengalami proses pengulangan disertai pembubuhan sufik *-an* menjadi *sesel-seselan* ‘berdesak-desakan’ dengan pola reduplikasi D+R-an. Reduplikasi ini termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Bentuk reduplikasi berimbuhan sufiks *-an* pada kelas kata verba ini memiliki fungsi gramatikal pembentuk verba resiprokal, dan mempunyai fungsi semantis “menyatakan saling”. Selain itu, reduplikasi sejenis juga terjadi pada bentuk dasar berikut.

Verba	R Infleksional	
<i>Sikut</i> + R (-an) →	<i>Sikut-sikutan</i>	(RV14)
[sikut]	[sikut-sikutan]	
‘dorong’	‘mendorong-dorong’	

*Emak katon* ***sikut-sikutan*** *karo wadon-wadon ikau.*  
[emma? katə **sikut-sikutan** karo wadən-wadən ikau]  
‘Ibu terlihat **mendorong-dorong** dengan perempuan-perempuan itu.’

Bentuk dasar *sikut* ‘dorong’ yang berkategori sebagai verba mengalami proses pengulangan disertai pelekatan sufik *-an* menjadi *sikut-sikutan* ‘berdesak-desakan’ dengan pola reduplikasi D+R-an. Reduplikasi ini termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Bentuk reduplikasi berimbuhan sufiks *-an* pada kelas kata verba ini memiliki fungsi gramatikal pembentuk verba resiprokal, dan mempunyai fungsi semantis “menyatakan saling”. Temuan-temuan lainnya berkaitan dengan reduplikasi berimbuhan sufiks *-an* pada kelas kata verba dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4 Reduplikasi Berimbuhan Verba

Bentuk Dasar Verba	Reduplikasi Verba	Fungsi Gramatikal	Fungsi Semantis	Pola Reduplikasi	Kode
Itung [ituŋ] ‘hitung’	Itung-itungan [ituŋ-ituŋan] ‘Menghitung- hitung’, ‘berhitung- hitungan’	Intensitas	Menyatakan penguat makna kualitatif	D+R-an	RV12
Sesel [səsəl] ‘desak’	Sesel-seselan [səsəl-səsəlan] ‘berdesak- desakan’	Resiprok	Menyatakan makna saling	D+R-an	RV13
Sikut [sikut] ‘dorong’	Sikut-sikutan [sikut-sikutan] ‘mendorong- dorong’	Resiprok	Menyatakan makna saling	D+R-an	RV14
Uber [ubər] ‘kejar’	Uber-uberan [ubər-ubəran] ‘mengejar-ngejar’	Resiprok	Menyatakan makna saling	D+R-an	RV15

Berdasarkan tabel data temuan tersebut, diketahui bahwa reduplikasi berimbuhan sufiks *-an* pada bentuk dasar verba bahasa Using memiliki pola D+R-an. Reduplikasi pada bentuk dasar verba di atas, ada yang termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan identitas leksikalnya, namun ada pula yang termasuk ke dalam reduplikasi derivasional karena meskipun tidak mengubah kelas kata, tetapi mengubah identitas leksikalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Subroto, dkk. (2014: 15-20) yang mengemukakan bahwa reduplikasi infleksional merupakan reduplikasi yang tidak mengubah kelas kata atau makna leksikal, sedangkan reduplikasi derivasional merupakan reduplikasi yang mengubah kelas kata dan makna leksikalnya. Bentuk-bentuk reduplikasi berimbuhan sufiks *-an* pada kelas kata verba tersebut, memiliki fungsi gramatikal penanda resiprok, dan penanda intensitas. Selain itu, reduplikasi-reduplikasi ini memiliki fungsi semantis “menyatakan saling atau pekerjaan yang berbalasan” dan “menyatakan penguat makna kualitatif”.

### Reduplikasi Berubah Fonem

Reduplikasi berubah fonem merupakan reduplikasi yang mengalami perubahan bunyi. Proses pengulangannya dengan mengulang bentuk dasar yang disertai dengan perubahan bunyi pada salah satu sukunya. Berikut dijelaskan data temuan mengenai bentuk-bentuk dan fungsi reduplikasi berubah fonem pada bentuk dasar nomina dan verba dalam bahasa Using.

<b>Nomina</b>	<b>R Infleksional</b>	
R + <i>Kelip</i> →	<i>Kelap-kelip</i>	(RN14)
[kəlɪp]	[kəlap-kəlɪp]	
‘Kerlip’	‘kerlap-kerlip’	

*Lampune kelap-kelip.*  
[lampune kəlap-kəlɪp]  
‘Lampunya kerlap-kerlip.’

Pada data di atas, bentuk dasar *kelip* ‘kerlip’ yang berkategori sebagai kata nomina mengalami pengulangan berubah fonem menjadi *kelap-kelip* ‘kerlap-kerlip’ dengan pola reduplikasi R+D. Bentuk kata ulang tersebut, termasuk reduplikasi infleksional karena tidak mengalami perubahan kelas kata dan makna istilah. Bentuk reduplikasi ini memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda plural dan memiliki fungsi semantis “menyatakan banyak dan bermacam-macam.” Temuan lain yang juga berkaitan dengan reduplikasi berubah fonem pada kelas kata nomina adalah sebagai berikut.

<b>Nomina</b>	<b>R Infleksional</b>	
R + <i>Kelir</i> →	<i>Kelar-kelir</i>	(RN15)
[kəlɪr]	[kəlar-kəlɪr]	
‘warna’	‘warna-warni’	

*Pelangi iku kelar-kelir*  
[pelangi iku kəlar-kəlɪr]  
‘Pelangi itu warna-warni’

Bentuk dasar *kelir* ‘warna’ pada data di atas merupakan kategori kelas kata nomina yang mengalami perubahan fonem berupa *kelar-kelir* ‘warna-warni’. *Kelar-kelir* termasuk pada bentuk reduplikasi infleksional karena tidak mengalami perubahan kelas kata dan makna istilah. Secara gramatikal, bentuk dari reduplikasi ini berfungsi untuk menunjukkan bentuk plural, sedangkan fungsi semantisnya adalah “menyatakan banyak dan bermacam-macam”. *Kelar-kelir* termasuk pada reduplikasi dengan pola R+D. Pola ini merupakan pola reduplikasi yang diawali dengan bentuk reduplikasi lalu kata dasarnya. Selain itu, ada juga pola serupa seperti pada uraian berikut.

<b>Nomina</b>	<b>R Infleksional</b>	
<i>Gerak</i> + R →	<i>Gerak-gerik</i>	(RN16)
[ghəraʔ]	[ghəraʔ-ghəriʔ]	
‘gerak’	‘gerak-gerik’	

*Gerak-gerik wong lanang iku medyeni.*  
[ghəraʔ-ghəriʔ wɔŋ lanang iku mədjeni]  
‘Gerak-gerik lelaki itu mencurigakan’

Kata dasar *gerak* ‘gerak’ yang berkategori nomina yang mengalami reduplikasi dengan perubahan fonem vokal menjadi *gerak-gerik* ‘gerak-gerik’. Keistimewaan reduplikasi ini berada pada bahasa yang digunakan, kata ‘gerak’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan kata ‘gerak’ dalam bahasa Using. Hal ini berarti bahasa Using juga memiliki persamaan kosakata dengan bahasa Indonesia. Selain itu, bunyi yang berubah pada kata tersebut adalah fonem /a/ yang berganti menjadi /i/. Kata

dasar sebagai unsur pertama dan perubahan fonem pada unsur kedua dengan pola reduplikasi D+R. *Gerak-gerik* termasuk pada reduplikasi infleksional, yang berarti tidak ada perubahan kelas kata serta makna istilahnya. Bentuk reduplikasi ini memiliki fungsi gramatikal plural dan fungsi semantisnya adalah “menyatakan banyak dan bermacam-macam” dari gerak. Pada umumnya, temuan-temuan reduplikasi berubah fonem pada nomina dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5 Reduplikasi Berubah Fonem Nomina

Bentuk Dasar Nomina	Reduplikasi Nomina	Fungsi Gramatikal	Fungsi Semantis	Pola Reduplikasi	Kode
<i>Kelip</i> [kəlip] 'kerlip'	<i>Kelap-kelip</i> [kəlap-kəlip] 'kerlap-kerlip'	Plural	Menyatakan banyak dan bermacam-macam	R+D	RN14
<i>Kelir</i> [kəlɪr] 'warna'	<i>Kelar-kelir</i> [kəlar-kəlɪr] 'warna-warni'	Plural	Menyatakan banyak dan bermacam-macam	R+D	RN15
<i>Gerak</i> [ghəraʔ] 'gerak'	<i>Gerak-gerik</i> [ghəraʔ-ghəriʔ] 'gerak-gerik'	Plural	Menyatakan banyak dan bermacam-macam	D+R	RN16

Pada tabel tersebut diketahui bahwa reduplikasi berubah fonem pada bentuk dasar nomina dalam bahasa Using memiliki pola R+D dan D+R. Reduplikasi pada bentuk dasar ini termasuk ke dalam reduplikasi infleksional karena tidak mengubah kelas kata dan identitas leksikalnya. Bentuk-bentuk reduplikasi berubah fonem pada nomina ini memiliki fungsi gramatikal penanda plural dan fungsi semantis “menyatakan banyak dan bermacam-macam”. Selain pada kategori kata dasar nomina, reduplikasi berubah fonem juga terdapat pada kelas kata verba seperti pada uraian berikut.

**Verba R Infleksional**  
 R + *Nyoret* → *Nyorat-nyoret* (RV16)  
 [ñoret] [ñorat-ñoret]  
 'mencoret' 'mencorat-coret'

*Sari nyorat-nyoret tembok iku*  
 [Sari ñorat-ñoret tembok iku]  
 'Sari sedang mencorat-coret tembok itu'

Pada uraian di atas, bentuk dasar *nyoret* 'mencoret' mengalami reduplikasi perubahan fonem menjadi *nyorat-nyoret* 'mencorat-coret'. Sesuai namanya, perubahan jenis reduplikasi perubahan fonem berarti reduplikasi yang mengalami perubahan pada salah satu bunyinya. Kondisi tersebut terlihat pada perubahan fonem /e/ pada kata kedua sebagai bentuk kata dasar lalu berubah menjadi /a/ pada kata pertama sebagai bentuk reduplikasi sehingga pola reduplikasinya adalah R+D. Fenomena ini pada dasarnya serupa dengan pendapat Ramlan (dalam Rofiq & Nuzula, 2021) bahwa perubahan fonem merupakan pengulangan bentuk dasar yang disertai dengan perubahan fonem vokal maupun konsonan. Bentuk perubahan ini dapat menduduki unsur pertama maupun unsur kedua. Di samping itu, *nyorat-nyoret* juga termasuk reduplikasi infleksional, yang berarti

tidak ada perubahan kelas kata serta makna istilahnya. Bentuk reduplikasi ini memiliki fungsi gramatikal sebagai intensitas dan fungsi semantisnya adalah “menyatakan makna kualitatif”.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian, ditemukan empat jenis reduplikasi nomina, yakni reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi berubah fonem. Temuan reduplikasi nomina pada bahasa Using mengalami proses infleksional dan memiliki fungsi gramatikal sebagai penanda plural, dan memiliki fungsi semantis “menyatakan banyak”. Sementara itu, temuan reduplikasi verba hanya terdiri atas tiga jenis reduplikasi, yakni reduplikasi penuh, reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi berubah fonem. Reduplikasi verba dalam bahasa Using mengalami proses infleksional dan derivasional. Makna-makna yang ditemukan juga bermacam-macam, yakni fungsi gramatikal sebagai iteratif, intensitas dan resiprok, serta makna semantis menyatakan tindakan berulang-ulang, menyatakan penguat makna kualitatif, dan menyatakan makna saling.

Pada umumnya, penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya. Hal ini terutama bagi para peneliti yang fokus melakukan penelitian tentang Reduplikasi bahasa Using tidak hanya mengenai kelas kata nomina dan verba saja. Dengan demikian, penelitian dengan topik-topik tersebut, bisa menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas serta mendalam di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2021, 22 Januari). Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Banyuwangi 2020. Diakses dari <https://banyuwangikab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/93/hasil-sensus-penduduk-kabupaten-banyuwangi-2020.html>.
- Bagiya, B. (2018). Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Indonesia. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(1), 32-40.
- Belambangan. (2022, 27 Mei). “Kamus Bahasa Indonesia- Bahasa Osing (Using).” Diakses dari [https://belambangan.com/kamus/kamus\\_bahasa\\_indonesia\\_bahasa\\_using](https://belambangan.com/kamus/kamus_bahasa_indonesia_bahasa_using).
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermanto, E. (2008). Hierarki Morfologi pada Verba Reduplikasi Bahasa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi. *Humaniora*, 20(1), 119-20.
- Hidayatullah, A., Noviadi, A., & Munir, S. (2021). Reduplikasi pada Surat Kabar Kompas. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 13-18.
- Hutri, K., Deliana, D., & Nasution, K. (2020). Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar. *HUMANIKA*, 27(2), 95-104.
- Ilhamiah, N., Taib, R., & Armia, A. (2017). Reduplikasi Bahasa Devayan. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 368-377.
- Kentjono, J. (1982). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.

- Loe, E. E. Y., & Loe, N. L. (2017). Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generatif. *Mozaik humaniora*, 17(1), 27.
- Nurhayani, I., Hamamah, H., Mardiana, D. I., & Delijar, R. M. (2020). Looking into the Language Status of Osing with a Contrastive Analysis of the Basic Vocabulary of Osing and Malang Javanese.
- Putri, R. A. (2017). Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia. *Arkhaish-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 126-135.
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifaâ€™™ I Rifâ€™™ An. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 42-58.
- Sandera, S. (2022, 5 Januari). 10 Wisata Alam di Banyuwangi dengan Panorama Menawan, Bikin Hati Adem! Diakses dari <https://www.idntimes.com/travel/destination/senja-sandera/wisata-alam-di-banyuwangi-dengan-panorama-menawan-c1c2/10>.
- Subroto, D. E., dkk. (2014). *Kajian Bentuk Ulang Satuan Lingual Bahasa Jawa. Berdasarkan Perspektif Infleksi dan Derivasi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Septiyani, K. (2021, 11 Agustus). 7 Wisata Alam Banyuwangi, Pesona di Ujung Timur Pulau Jawa. <https://travel.kompas.com/read/2021/08/11/110020127/7-wisata-alam-banyuwangi-pesona-di-ujung-timur-pulau-jawa?page=all>.
- Supadi, S., & Rahayu, N. (2019). *Reduplikasi pada Harian Rakyat Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Universitas Bengkulu).
- Syuhadak, S., Wibisono, B., & Sariono, A. (2017). Deiksis dalam Bahasa Using di Kabupaten Banyuwangi. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 37-49.
- Verhaar, J.W.M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahyudiono, A. (2019). Kajian Bahasa Osing Dalam Moderenitas. *FKIP e-Proceeding*, 71-86.